

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga dalam proses penyusunan makalah ini dapat berjalan dengan lancar. Penulisan makalah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas mata kuliah psikologi perkembangan.

Selain itu, penulisan makalah ini dimaksudkan sebagai penambah wawasan penulis. Makalah ini telah saya susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai sumber baik dari internet maupun buku pelajaran, sehingga dapat memperlancar pembuatan makalah ini. Terlepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah ini. Akhir kata saya berharap semoga makalah ini diterima dan bisa mendapatkan hasil yang terbaik.

Jakarta, 31 Agustus 2019

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu mempunyai berbagai jenis masalah. Mulai dari masalah kecil sampai masalah terbesar dan cepat lambatnya masalah dapat diselesaikan dengan mudah. Masalah yang ia anggap sulit bisa membuat stress dan dapat terpengaruhnya dari dampak negatif mengakibatkan kesehatan fisik maupun psikisnya terganggu. (Kumala, Susilo, and Susanto 2018)

Manusia yang dapat menyelesaikan masalah sangat dibutuhkan agar bisa menjalankan kehidupannya dengan baik dan muncul keperibadian yang sehat. Perkembangan anak adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari pematangan. Manusia yang berusia 18 – 22 tahun termasuk katagori tahap perkembangan akhir remaja. (Kumala, Susilo, and Susanto 2018; Setiadi 2010; Susanto 2015) Dalam proses ini perkembangan keperibadian remaja berada di satu fase pencairan dimana pada fase ini remaja mempunyai banyak pertanyaan yang berada pada dirinya sendiri tentang apa kekurangan dan kelebihan yang saya miliki, ingin menjadi apa saya suatu saat nanti? Dan sebagainya. Kebutuhan yang dimiliki remaja meliputi: prestasi, keunggulan, kompetensi, percaya diri, mandiri dan kebebasan serta penghargaan dari orang lain seperti: pengakuan, perhatian, penerimaan, perhatian maupun kedudukan tidak berarti terputus dan berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan terlebih dari sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya (Setiadi 2010)

Bila anak – anak beralih dari masa kanak – kanak ke masa remaja, anak – anak harus meninggalkan yang bersifat ke kanak – kanakkan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. (Susanto 2015)

A. RUMUSAN MASALAH

- Apa pengertian tentang remaja?
- Perubahan apa saja yang terjadi pada masa perkembangan remaja?
- Sebutkan lima fase dalam pertumbuhan kembangan pada masa remaja?

B. TUJUAN PENULISAN MASALAH

- Dapat mengetahui pengertian tentang remaja
- Mengetahui apa saja perubahan yang di alami remaja
- Bisa menyebutkan lima fase pertumbuhan kembangan pada masa remaja

BAB II

LANDASAN TEORI

Remaja adalah penerus bangsa yang menentukan masa depan Negara tercinta ini. Sebagian besar remaja bertempat tinggal di Negara yang sangat berkembang.

- Remaja awal

Pada periode ini remaja adanya perubahan tubuh yang pesat. Remaja menghadapi tiga faktor lingkungan diantaranya: faktor keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

- Remaja pertengahan

Pada priode ini remaja mulai timbul adanya perkembangan, timbullah imajinasi yang menyebabkan keinginan untuk mencoba. Mulai bergaul dengan teman yang jenis kelamin yang berbeda dengannya. Pada masa ini remaja mulailah mencari jati dirinya.

- Remaja akhir

Kematangan fisik sudah terpenuhnya tercapai kebutuhan seksual lebih berkembang, prilaku ini sesuai dengan sifat dan prilaku dewasanya.

Dalam psikologi pertumbuhan kembangan anak Menurut Santrok dan Yassen terbagi menjadi lima fase antara lain: fase prantal, fase bayi, fase anak-anak awal, fase anak-anak tengah dan fase anak-anak akhir, serta fase remaja. Sejak konsepsi, bayi, balita, remaja, dewasa muda, dewasa dan seterusnya dalam kehidupan sehari-hari Merupakan masa khusus karena pada tahap ini adalah tahap akhir pematangan sosiobiologis manusia, tumbuh berkembang dan pematangan seksual sekunder yang terjadi pada tahap berimplikasi secara luas pada aspek fisik, piskis, dan sosial. Dalam krakteristik anak-anak menguasai keterampilan dasar seperti: membaca, menulis, dan berhitung. Secara formal mereka mulai masuk dunia yang lebih luas dengan budayanya. Pada usia remaja Menurut UU No. 4 tahun 1979 membahas tentang kesejahteraan anak didik bangsa. Pada fase remaja masa perkembangan Merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal di mulai dari usia 10 – 12 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun dan belum menikah. Remaja mengalami perubahan fisik yang sangat cepat. Pada fase ini dilakukannlah upaya untuk mandiri dan pencairan indetitas diri. Seorang ahli teori psikoanalisa dan sekaligus orang pendidik Erik H. buku pertamanya yang berjudul “Childhood and Society” bahwa teori perkembangan manusia bersifat sintesis dari tugas perkembangan dan tugas sosial.

Ditemukan perkembangan afektif Merupakan dasar perkembangan manusia, Erikson melahirkan teori perkembangan afektif yang terdiri atas delapan tahap di antaranya: kepercayaan dasar (0-1 tahun), otonomi (1-3 tahun), inisiatif (3-5 tahun), produktivitas (6-11 tahun), identitas (12-18 tahun), keakraban (19-25 tahun), generasi berikutnya (25- 45 tahun), dan interitas (45 tahun ke atas) Psikologi perkembangan anak sangatlah penting, terutama di masa usia emasnya yaitu saat anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar, Psikologi perkembangan sering juga disebut psikologi genetika karena bidang bersangkutan paut dengan asal usul dan hakekat pertumbuhan dalam suatu tingkah laku.

Dalam psikologi perkembangan yang dinilai adalah keseluruhan dari perkembangan jasmani, mental dan kemampuan otoric halus dan kasar dari masing-masing individu yang unik, sebagai guru di sekolah dasar sangatlah wajib untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang mendasari perkembangan secara fisik, mental dan perilaku anak didiknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami dan menafsirkan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian, maka ditentukan konsep-konsep yang digunakan dengan menjelaskannya dalam definisi konseptual diantaranya:

- Kenakalan Remaja atau Juvenile delinquency adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.
- Remaja adalah suatu periode perkembangan dari transisi masa anak-anak dan dewasa, yang diakui oleh perubahan biologis, kognitif, sosioemosional

Peer Pressure adalah tekanan sosial dari sebuah kelompok masyarakat, yang mengharuskan seseorang untuk bertindak dan berpikiran dengan cara tertentu, agar dia dapat diterima oleh kelompok masyarakat tersebut. bisa mendatangkan hal yang positif maupun hal yang negatif, tergantung dari lingkungan pergaulan remaja. hal ini bisa dilihat dari banyaknya remaja yang berperilaku menyimpang dari pada remaja yang berprestasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setiap manusia pasti mempunyai totalitas dari pikiran dan perasaan mengenali dirinya sebagai obyek. Setiap manusia pasti ingin dicintai dan diterima dari orang lain dan mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah yang berada pada dirinya sendiri. Setiap manusia pasti memiliki penilaian terhadap dirinya sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, penghargaan, dan penerimaan serta pelakuan orang lain terhadap dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan self-esteem dimulai sejak kecil. Pengalaman dirumah, sekolah dan saat bersama kawan-kawannya yang sebaya dapat membantu dan menghambat perkembangan self-esteem yang dimiliki pada saat anak-anak berpengaruh pada perkembangan self-esteem selanjutnya. Di saat remaja terjadi adanya peningkatan Kesadaran diri untuk membantunya pengembangan Pemahaman mengenai dirinya sendiri. Pemahaman bukan yang tetap namun, berubahlah sesuai dengan pengalaman hidup yang mereka hadapi karena self-esteem Merupakan bagian dari Pemahaman dirinya sendiri terhadap remaja, maka remaja yang fultulatif dan Merupakan kontrak yang dinamis. Faktor yang mempengaruhi perkembangan self-esteem pada masa remaja adanya hubungan dengan orang lain teruntuk yang di anggap penting bagi dirinya seperti orang tua, saudara kandung dan teman-teman terdekatnya. Hubungan orang tua dan teman sebayanya Merupakan dua sumber yang mendukung adanya sosial yang sangat membantu untuk membentuk self-esteem yang positif untuk membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan, rasa yakin akan kemampuan dirinya, rasa berguna untuk orang yang ada di sekelilingnya, serta rasa kehadirannya di dunia sangatlah berarti baginya.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

- pada masa remaja adalah suatu metode peralihan diri dari masa anak-anak ke masa dewasa
- semua individu khususnya remaja akan mengalami perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi aspek-aspek intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral, dan agama
- terjadinya perhatian remaja terhadap kehidupan seksual sangat di pengaruhi oleh faktor perubahan fisik selama pubertas. Terutama kematangan organ seksual dan perubahan hormonal. Mengakibatkan terjadinya dorongan seksual pada remaja
- perilaku menyimpang yang di lakukan oleh remaja diantaranya: pesta malam yang menimbulkan sisi negatif remaja, minuman keras, dan obat-obatan terlarang

SARAN

Dalam perkembangan remaja Merupakan perjalanan yang bisa mempengaruhi dalam kehidupannya, oleh karena itu, remaja butuh arahan serta didikan agar bisa melewati masa transisi dengan baik baik fisik maupun psikis sehingga bisa mengatasi perubahan dalam kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSAKA

- Kumala, Vivi May, Jinny Susilo, and Ratnawati Susanto. 2018. "Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Kompetensi Pedagogik Serta Perbandingannya Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta." *Prosiding SNIP MD 2018* 170–181(3): 170–81.
https://www.researchgate.net/profile/Ratnawati_Susanto/publication/331965462_HUBUNGAN_PENGETAHUAN_PEDAGOGIK_DENGAN_KOMPETENSI_PEDAGOGIK_SERTA_PERBEDAANNYA_DI_SEKOLAH_NEGERI_DAN_SEKOLAH_SWASTA/links/5c95830045851506d7247b87/HUBUNGAN-PENGETAHUAN-PEDAGOGIK-D.
- Setiadi, Dahsyad Wasis. 2010. "Hubungan Intelegensi, Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SLTP (Studi Kasus Di SLTP 2, SLTP 14 Kotamedia Semarang)." : 1–73.
- Susanto, Happy. 2015. "Korelasi Self-Esteem dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo." *Maslow, A.H. Motivation and Personality. New York: Harper and Row Publishers, 1970 Lihat tinjauan pustaka.*: 1–32. ling weblog: 20181101131 ratu lulu siti hafsyah

PERTUMBUHAN PADA MASA REMAJA



DI SUSUN OLEH :

RATU LU'LU SITI HAFSYAH 20181101131

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

JAKARTA

2019